

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka penelitian mengenai pengaruh *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*) periode Januari 2005 – Desember 2009 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian secara parsial, dapat diperoleh kesimpulan:
  - a) Tingkat *non farm payroll* berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan tingkat *non farm payroll* sebesar satu point diprediksi akan meningkatkan Jakarta Islamic Index sebesar 0,023 point dengan asumsi suku bunga bank Sentral Amerika Serikat dan indeks NIKKEI 225 tidak berubah.
  - b) Suku bunga bank Sentral Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Penurunan suku bunga bank Sentral Amerika Serikat sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan Jakarta Islamic Index sebesar 89,795 point dengan asumsi tingkat *non farm payroll* dan indeks NIKKEI 225 tidak berubah.
  - c) Indeks NIKKEI 225 berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan indeks NIKKEI 225 sebesar satu point diprediksi akan meningkatkan Jakarta Islamic Index sebesar 0,047 poin

dengan asumsi tingkat *non farm payroll* dan suku bunga bank Sentral Amerika Serikat tidak berubah.

2. Secara simultan, tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat dan indeks NIKKEI 225 berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji F statistic dengan menggunakan taraf nyata 5%, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat dan indeks NIKKEI 225 terhadap Jakarta Islamic Index sebesar nilai  $F_{\text{hitung}}$  hasil pengolahan data sebesar 18,861. Hal ini berarti tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat dan indeks NIKKEI 225 dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan Jakarta Islamic Index (JII).
3. Nilai besarnya pengaruh tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*) berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a) Secara parsial

Besar pengaruh tingkat *non farm payroll* terhadap Jakarta Islamic Index adalah  $0,465 \times 0,465 = 0,216$  atau 21,6 persen. Besar pengaruh suku bunga bank Sentral Amerika Serikat terhadap Jakarta Islamic Index adalah  $0,652 \times 0,652 = 0,425$  atau 42,5 persen. Besar pengaruh indeks NIKKEI 225 terhadap Jakarta Islamic Index adalah  $0,576 \times 0,576 = 0,332$  atau 33,2 persen.

b) Secara simultan

Tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat dan indeks NIKKEI 225 memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 50,3% terhadap perubahan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2009. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 49,7%.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis sehingga akhirnya menghasilkan kesimpulan, maka penulis menyampaikan saran-saran berkenaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Bagi investor, seiring dengan datangnya era globalisasi ini sebaiknya mempertimbangkan indikator-indikator fundamental internasional juga dalam membuat keputusan investasi selain mempertimbangkan aspek kinerja internal perusahaan, faktor fundamental ekonomi lain (misalnya inflasi), dan faktor non-fundamental ekonomi seperti kondisi politik dan keamanan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya mengambil tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel dependent, sebaiknya nanti mengambil variabel yang lebih menyeluruh dari indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, periode waktu yang diteliti pun bisa lebih bervariasi, sehingga dapat dibedakan pengaruhnya dalam periode yang lebih panjang (jangka panjang) atau dalam periode yang lebih singkat (jangka pendek).